

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus demam *thypoid* banyak dijumpai di Negara Indonesia dikarekan masih banyak penduduk tidak begitu memperhatikan kebersihan lingkungannya dan personal *hygiene* sehingga kuman bisa masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi bakteri *salmonella thypi* dan bisa mengakibatkan demam *thypoid*. Demam *thypoid* merupakan penyakit endemik dan menjadi masalah kesehatan yang serius. Demam *thypoid* pada anak terbanyak terjadi pada umur 5 tahun atau lebih dan mempunyai gejala klinis ringan. Penyebaran *thypoid* terjadi melalui makanan dan air yang tercemar oleh tinja atau urine penderita demam *thypoid* dan mereka yang diketahui sebagai *carrier* (pembawa) demam *thypoid*. Penderita yang sembuh dari demam *thypoid* akan tetap menyimpan bakteri *Salmonella* di dalam usus dan kantung empedu, bahkan selama bertahun-tahun walaupun telah terobati dengan antibiotik (Ratna, 2011).

Demam *thypoid* merupakan penyakit akut usus halus yang disebabkan oleh *salmonella typhi*. Penyakit menular ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah kasus 22 juta pertahun di dunia dengan menyebabkan 216.000-600.000 kematian. Studi yang dilakukan di beberapa negara Asia pada anak usia 5-15 tahun menunjukkan bahwa insidensi dengan biakan darah positif mencapai 180-

194 per 100.000 anak di Asia Selatan pada usia 5-15 tahun sebesar 400-500 per 100.000 penduduk, di Asia Tenggara 100-200 per 100.000 per penduduk, dan di Asia Timur Laut kurang dari 100 kasus per 100.000 penduduk. Komplikasi serius dapat terjadi hingga 10%, khususnya pada individu yang menderita thypoid lebih dari 2 minggu dan tidak mendapat pengobatan yang adekuat. *Case Fatality Rate* (CFR) diperkirakan 1-4% dengan rasio 10 kali lebih tinggi pada anak usia lebih tua (4%) dibandingkan anak usia ≤ 4 tahun (0,4%). Pada kasus yang tidak mendapat pengobatan, CFR dapat meningkat hingga 20% (Ivan, 2016).

Data WHO (*World Health Organization*) memperkirakan terdapat sekitar 17 juta kematian terjadi tiap tahun akibat penyakit thypoid ini. Demam thypoid di Asia menempati urutan tertinggi pada kasus ini, dan terdapat 13 juta kasus terjadi tiap tahunnya. Kasus thypoid di Indonesia diperkirakan antara 800-100.000 orang yang terkena penyakit demam thypoid sepanjang tahun. Kasus thypoid di derita oleh anak-anak sebesar 91% berusia 3-19 tahun dengan angka kematian 20.000 pertahunnya. Penularan penyakit ini hampir selalu melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh kuman.

Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2014 memperhatikan bahwa prevalensi demam thypoid di Jawa Tengah sebesar 1,16% yang tersebar diseluruh kabupaten dengan prevalensi yang berbeda-beda di setiap tempat. Thypoid di Indonesia prevalensinya banyak ditemukan pada umur (5-19 tahun) sebesar 1,9% dan paling rendah pada bayi sebesar 0,8%.

Prevalensi thypoid menurut tempat tinggal paling banyak di pedesaan dibandingkan perkotaan, dengan pendidikan rendah dan dengan jumlah pengeluaran rumah tangga rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 mendapat hasil bahwa jumlah pasien thypoid fever di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Klaten pada bulan Januari-Desember 2017 sebanyak 687 pasien, sedangkan pada bulan Januari-Februari 2018 tercatat 57 pasien yang terkena thypoid fever yang terjadi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Klaten.

Peran perawat salah satunya pemberi asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang sakit, sebagai pendidik kesehatan, dan sebagai fasilitator agar pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dengan mudah dapat menampung permasalahan yang dihadapi keluarga serta membantu mencari jalan pemecahan. Berdasarkan angka kejadian Demam Thypoid di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Klaten peneliti tertarik untuk meneliti karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Demam Thypoid dengan Hipertermi”.

B. Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas batasan masalah pada studi penelitian ini “Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Thypoid dengan Hipertermi”

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah pada diatas rumusan masalah pada studi penelitian ini “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Thypoid dengan Hipertermi?”

D. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan adalah menggali/mempelajari Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Thypoid dengan Hipertermi.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan hipertermi.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan demam thypoid hipertermi.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan hipertermi.
- d. Melakukan pelaksanaan keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan hipertermi.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan hipertermi.
- f. Membandingkan/menganalisa keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan hipertermi

E. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmu keperawatan dan dapat memperluas ilmu mengenai demam thypoid dengan hipertermi.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil karya ilmiah diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dimasa mendatang serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi tenaga kesehatan di rumah sakit

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga kesehatan dirumah sakit, sehingga meningkatkan profesionalisme, mutu, serta kualitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada kasus demam thypoid dengan hipertermi.

c. Bagi keluarga pasien pasien

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta informasi kepada keluarga pasien dengan demam thypoid guna menambah pengetahuan keluarga tentang penyakit anak.